

## Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno

As recognized, adventure as well as experience practically lesson, amusement, as skillfully as covenant can be gotten by just checking out a book **Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno** also it is not directly done, you could agree to even more approaching this life, in relation to the world.

We give you this proper as without difficulty as easy way to acquire those all. We give Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno and numerous books collections from fictions to scientific research in any way. in the midst of them is this Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno that can be your partner.



Agama dan Kesadaran Kontemporer PT Kanisius

"There are not many books on ethics that are currently available, especially in Indonesia. This book comes to fill that gap. A commendable book that researchers should read, especially when there is more and more research on human behavior. It is a stupendous work." M. Chatib Basri, Executive Director, IBER Minister of Finance of the Republic of Indonesia 2013-2014 " This book addresses an important set of issues in the context of Indonesia, a large developing country in Southeast Asia. Most work on research ethics has originated in the developed world; the strength of this book is that it relates the large international literature to the specific problems which Indonesian researchers are likely to face, especially in the social sciences. It deserves a wide readership both in Indonesia and in other parts of the world." Anne Booth, Professor Emeritus, SOAS, University of London "In a world full of fake news, corrupt bureaucracies, and inequitable judgements it is vital that the training of rising generations of social scientists contains thorough grounding in ethics. This volume should be required reading in all teaching programs, and a valuable addition on the desk of all graduates wishing to pursue a career in the social research professions." Terence H. Hull, Emeritus Professor of Demography, The Australian National University " Reading this book is an eye-opening experience. Mayling Oey Gardiner presents novelty by discussing ethics in social science research on current issues such as big data, internet-based research, and environmental research. This book can guide academics and decision-makers to define boundaries and consider the impact of social research." Rhenald Kasali Ph.D, Founder Rumah Perubahan Professor of Management, University of Indonesia

**Seni Bertuhan** BookCountry

Buku yang saat ini sedang Anda baca adalah buku yang lengkap dengan tutorial mengajar di perguruan tinggi, khususnya, mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan keagamaan. Buku ini berisi tentang strategi/metode mengajar dosen di perguruan tinggi, khususnya di era millennial seperti sekarang ini. Sebagaimana diketahui bahwa di era millennial, kecenderungan mahasiswa sudah berubah, dan jauh berbeda dengan era sebelumnya. Generasi millennial, sarat dengan kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi yang didukung oleh teknologi yang memudahkan mereka dalam pembelajaran. Tidak heran, jika banyak mahasiswa yang sudah lebih dulu memperoleh dan memahami suatu persoalan tertentu yang akan dibahas dalam perkuliahan, sementara dosennya masih berkutat di area pencarian buku-buku klasik yang pernah dimiliki. Akibatnya, dosen justru tertinggal jauh dari mahasiswanya. Meskipun ada juga dosen yang kreatif dan lebih canggih, akan tetapi akibat keterbatasan waktu dan tenaga untuk memperoleh itu semua, tak jarang dosen mengalami kesulitan. Itulah sebabnya, dosen dituntut untuk banyak berinovasi dalam strategi pembelajaran. Buku ini pun ditulis dalam rangka menjawab berbagai pertanyaan dari rekan-rekan dosen tentang bagaimana sebenarnya perkuliahan yang selama ini penulis terapkan. Banyak yang merasa heran dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang penulis ampu selama ini. Banyak juga yang bertanya tentang perubahan sikap mahasiswa kepada penulis, yang terlihat begitu akrab, seperti adanya ikatan batin yang luar biasa antara dosen dan mahasiswa. Ada juga yang bertanya-tanya tentang tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mereka begitu aktif di perpustakaan, membaca buku dan berdiskusi antara sesama mahasiswa.

Mereka ingin sekali merasakan bagaimana menjadi dosen yang senantiasa dicari, dihormati, disayang dan dibanggakan oleh para mahasiswa.

Paradigma Teoantroposentris dalam Konstelasi Tafsir Hukum Islam Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing)

Philosophical perspectives on terrorism and correlation between Islamic fundamentalism and terrorism.

Terorisme Goresan Pena

The author of The Summer of 1787 traces the career of the third U.S. Vice President and would-be secession leader, providing coverage of such topics as his acrimonious relationship with Thomas Jefferson, his ambitious expansion vision and his historical, self-defended trial for treason. 50,000 first printing.

Pergulatan Etika Indonesia Gramedia Pustaka Utama

Filsafat selama ini salah dipahami sebagai " ilmu yang njelimet " sehingga dihindari, bahkan kerap dimusuhi karena salah dipahami seolah belajar filsafat akan menjadi ateis. Salah paham ini perlu diluruskan, terutama di dunia perguruan tinggi. Menurut Franz Magnis-Suseno, filsafat adalah " ilmu kritis ". Belajar sejarah filsafat tidak lain mempelajari sejarah ilmu-ilmu, sejarah pemikiran kritis (perdebatan antara filsuf dan mashab), juga mengkultivasi tradisi berdialektika secara kritis, di samping memperkaya perspektif keilmuan warga akademik. Karena itu, filsafat sangat dibutuhkan di perguruan tinggi. Agar misi itu terlaksana, dibutuhkan " mentor-mentor " yang ahli filsafat, untuk mendidik sejumlah warga akademik sedemikian sehingga setelah pembelajaran dapat menulis " wawasan filosofisnya " sebagai hasil pembelajaran. Buku ini merupakan hasil dari proses itu, di mana para mentor, seperti: Franz Magnis-Suseno, Dr. A. Setyo Wibowo, Dr. Thomas Hidy Tjaya, Dr. F. Budi Hardiman memberikan dasar-dasar, lalu para peserta yang telah " dialatih " menunjukkan hasilnya dengan menulis. Bisa dikatakan, buku ini merupakan " sebuah kolaborasi " untuk menunjukkan bahwa belajar filsafat itu tidaklah sulit seperti dibayangkan, asalkan belajar dari para mentor yang ahli.

Rapsodia Filsafat BPK Gunung Mulia

Indonesia is a multicultural and multireligious nation whose heterogeneity is codified in the state doctrine, the Pancasila, yet the relations between the various social, ethnic, and religious groups have been problematic. In several respects, Christians have a precarious role in the struggle for shaping the nation. In the aftermath of the former president Suharto's resignation and in the course of the ensuing political changes, Christians have been involved both as victims and perpetrators in violent regional clashes with Muslims, which claimed thousands of lives. For this reason, the situation of Christians in Indonesia is an important issue that goes far beyond research on a minority.

Seutas Renda Perjalanan Kumpulan Esai PT Kanisius

Buku ini mencoba mencari sekelumit jalan keluar dari permasalahan kita bersama. Di sini, penulis mencoba meracik ramuan Obat-obatan dan sedikit merangkai mantra-mantra yang setidaknya dapat mengurangi beban penyakit sosial, yang sejak lama diderita oleh bangsa yang sama-sama kita cintai ini. Sebagian pembaca mungkin setuju dengan sejumlah resep dan sederet mantra-mantra yang disajikan dalam tulisan ini, sebagian lainnya mungkin tidak setuju atau bahkan cenderung marah. Dalam tulisan saya ini mungkin banyak kelemahan di sana sini, tetapi ini merupakan sebuah ikhtiar untuk memperluas cakrawala pemikiran kita bersama yang kiranya dapat dijadikan sebagai solusi atas keterkungkungan bangsa ini. Intinya, permasalahan apa pun yang sedang menimpah kita dan musibah apa pun yang sedang merundung kita, maka kita harus tetap meluruskan akidah dan tetap bersandar kepada Tuhan yang memberi kita hidup, yang memberi kita cobaan, dan Dia juga yang bakal memberi solusi bagi kita semua, yang tiada lain yaitu Tuhan Yang Maha Esa. \*\*\* Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Basis Lintang Rasi Aksara Books

Buku ini hadir sebagai jembatan antara nilai-nilai Pancasila yang melangit dengan tindakan-tindakan pancasilais yang membumi. Buku ini bertumpu pada dua landasan; landasan teoritis, dan landasan praktis. Landasan teoritis membahas koherensi antara satu Sila dengan Sila lainnya yang kemudian menghasilkan sepuluh konsepsi kepancasilaaan. Landasan praktis membahas tentang kesepuluh konsep tersebut jika dikorespondensi dengan realitas sosial berbangsa dan bernegara.

Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi TATA AKBAR

Dalam buku ini, saya mencatat sebuah tanya-jawab tentang relasi, filosofi, agama, dan kehidupan bersama di Indonesia. Buku ini memuat kumpulan jawaban yang pernah saya tulis di media sosial Quora. Pertanyaan-pertanyaan yang tersaring adalah tulisan terpenting yang pernah kupikirkan, yang mewakili latar belakang, minat, dan topik yang saya minati. Dengan latar belakang saya dalam ilmu filsafat eksistensial dan sosial-humaniora, maka analisis terhadap berbagai jawaban akan condong untuk mencerminkan bidang-bidang tersebut. Adapun begitu, karena tulisan ini termuat di dalam sosial media, penggunaan bahasa yang relatif lebih sederhana memudahkan pembaca awam untuk memahami topik-topik yang saya angkat. Tulisan ini merupakan refleksi atas perjalanan hidup saya yang dituangkan bagi para pembaca Indonesia. Dengan adanya tulisan seperti ini, diharapkan bahwa kita semua bisa saling belajar dan mengapresiasi pemikiran dan karya tulisan satu vi dengan yang lain. Semoga tulisan ini bisa menjadi inspirasi bagi para pembaca maupun penggiat media sosial lainnya untuk tetap menulis yang baik, serta berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membangun koneksi dengan orang lain. Kontemplasi 100 Tanya Jawab Tentang Relasi, Filosofi, Kepercayaan & Tanah Air ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Dari Mao ke Marcuse: Percikan Filsafat Marxis Pasca-Lenin Penerbit A-Empat

Pancasila memuat hakikat kebudayaan yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan humanistik, yang menuntut perwujudannya melalui kerja kemanusiaan demi tegaknya keadilan dan keadaban manusiawi. Sayangnya, akibat perubahan basis material kebudayaan di masyarakat, nilai budaya yang luhur itu tergerus menjadi simbol tanpa arti, sehingga Pancasila tinggal menjadi " hiasan dekoratif ", tidak menjadi skenario atau " praktik pertunjukan " di atas panggung kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, selain menampilkan kritik kebudayaan, buku ini juga mengusulkan arah implementasi falsafah budaya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak banyak buku yang secara serius membedah Pancasila dalam tilikan falsafah kebudayaan. Di tengah kelangkaan seperti itu, saudara Syaiful Arif memberikan kontribusi penting dengan buku ini, karena menawarkan renungan besar untuk memahami kembali Pancasila secara lebih mendalam. -- Yudi Latif, Ph.D -- Penulis Mahakarya " Negara Paripurna "

Ethics In Social Science Research In Indonesia IAIN Pontianak Press

""Inilah buku ketiga dan terakhir dari buku-buku di dalamnya Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno memperkenalkan pemikiran Karl Marx dan pengaruhnya yang sedemikian dahsyat. Dalam Pemikiran Karl Marx. Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme (1991) , Prof. Magnis menjelaskan pokok-pokok pikiran Marx dan perkembangan Marxisme sampai sebelum Lenin. Sementara dalam buku kedua, Dalam Bayang-bayang Lenin. Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka (2003), ia memaparkan pikiran utama tokoh-tokoh yang telah mengubah Marxisme dari sebuah teori menjadi gerakan politik internasional, yang dengan nama komunisme pernah menguasai sampai sepertiga umat manusia. Dalam buku yang ketiga ini, Dari Mao ke Marcuse. Percikan Filsafat Marxis Pasca-Lenin, Prof. Magnis kemudian menjabarkan perkembangan teori-teori Marxis mulai dari Karl Marx sampai ke bagian kedua abad keduapuluh, serta pokok-pokok pikiran Mao Zedong, Ernst Bloch, Karel Kos í k, Horkheimer dan Adorno, Marcuse hingga munculnya gerakan Kiri Baru. " Karl Marx, apalagi Lenin, tidak memahami diri sekedar sebagai pemikir—yang pantas didiskusikan dalam rangka sejarah filsafat—melainkan sebagai pendorong praksis revolusioner... Maka mereka tidak dapat dibaca secara netral, dari perspektif pengamat tak terlibat. Para tokoh Marxis sendiri selalu kritis dan mengambil sikap, dengan hati yang terlibat pada usaha untuk menciptakan masyarakat yang benar. Saya pun bukan seorang penulis netral. Saya berusaha untuk memaparkan masing-masing pikiran seobjektif mungkin, tetapi saya berpendapat bahwa menyikapi pikiran merupakan tuntutan kejujuran maka saya tidak menyembunyikan sikap saya. " ""

Falsafah Kebudayaan Pancasila PBMR ANDI

Hidup sejatinya adalah usaha untuk menjawab pertanyaan seperti yang dilontarkan George Harrison, " Tujuan dari hidup adalah menemukan Siapa aku? Mengapa aku di sini? Ke mana aku akan menuju? Itulah yang harus kita jawab. " Jawaban yang salah menyebabkan kita selalu resah dan gelisah, dan kita terus mencari dan mencari, sampai menemukan jawaban yang tepat. Jawaban yang tepat dan benar hanya ada pada Sang Pencipta, seperti dikatakan oleh Santo Agustinus, " Ya Allah, Engkau menciptakan aku bagi diri-Mu sendiri, dan hati ini akan selalu gelisah sampai beristirahat di dalam Engkau. " Penderitaan selalu memiliki tujuan. Resah, gelisah, dan penderitaan adalah cara Allah memanggil kita. CS Lewis mengatakan bahwa Allah berteriak saat kita dalam penderitaan. Inilah megafon Allah untuk membangunkan dunia yang tuli. Melalui penderitaan, Allah berteriak

agar kita bertobat. Hidup di dunia modern penuh dengan godaan. Godaan untuk hidup menurut daging. Upah hidup menurut daging adalah maut. Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna (Yohanes 6: 63). Kita terus berlari mengejar sesuatu yang berada di luar diri kita demi dan untuk meraih kebahagiaan. Padahal kebahagiaan itu sudah tersedia di dalam diri kita. Melalui perenungan yang dalam santo Agustinus mengatakan, “ Mengapa orang harus pergi sambil berlari ke langit yang paling tinggi, ke bumi yang paling dalam, hanya untuk mencari Dia yang justru tinggal di dalam diri kita, sekiranya kita mau tinggal dalam Dia? ” Hidup memang singkat, namun hidup mesti berbuah. Hanya ranting yang selalu berada di pokok anggur yang benar, yang akan menghasilkan buah melimpah. Namun hidup penuh dengan godaan dan cobaan. Sebab itu hidup mesti kokoh. Sekokoh membangun rumah di atas batu.

**Filsafat Inklusivisme** DIVA PRESS

Buku ini yang berjudul “ Pendidikan Spiritual dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat: Aktualisasi dan Sinergitas Pemikiran Thomas Aquinas dengan Disiplin Keilmuan Islam ” sebagai buku referensi bagi masyarakat abad global untuk membantu mereka mengatasi krisis spiritual, moral dan sosial di tengah dekapan zaman yang penuh dengan fatamorgana yang dihiasi berbagai kenikmatan glamor yang menipu. Pertama, pendidikan spiritual Aquinas berusaha mengetahui, meyakini dan merasakan adanya Allah di alam raya ini. Hukum kodrat menunjuk pada kodrat ciptaan. Kodrat adalah apa yang secara hakiki merupakan realitas dan kekhasan suatu ciptaan (identitas). Aquinas berusaha untuk mensinergikan antara akal (rasional) dengan wahyu (teologi: iman). Kedua, pendidikan moral, bahwa tindakan manusia merupakan tindakan yang secara sadar dikehendaki, disengaja dan diniatkan. Kebahagiaan sejati (hakiki) dalam pandangan Aquinas memang tidak bisa dicapai di dunia ini, dan baru bisa dirasakan setelah manusia mengalami kematian dan kebahagiaan sejati itulah pemberian (anugerah) Tuhan yang berdaulat. Melalui pendidikan spiritual dan moral inilah pemikiran Aquinas berhasil penulis integrasikan dengan disiplin keilmuan Islam dan kontribusinya terhadap kondisi sosial, moral dan spiritual masyarakat abad global. Selamat membaca dan semoga manfaat ...!!

**Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern** LIT Verlag M ü nster

Umat Katolik Indonesia adalah bagian integral bangsa Indonesia. Dalam buku ini, 75 tahun sesudah Indonesia memproklamasikan Kemerdekaannya, dan sekaligus di bawah bayang-bayang pandemi Corona, diangkat beberapa tantangan. Bagian pertama buku menyangkut situasi dan peran umat Katolik di Indonesia sekarang. Termasuk panggilan Gereja menjadi saksi Tuhan, sikap terhadap gelombang populisme tahun 2016, ribut-ribut topi sinterklas, juga tentang posisi dalam dialog antaragama. Bagian kedua masuk ke dalam teologi: Arti Natal dan Paskah, lalu pertanyaan inti: Siapakah sebenarnya Yesus, apa arti Allah Tritunggal? Ada tulisan tentang Yudas dan masalah bunuh diri. Apa benar bahwa membludag-nya penderitaan di dunia berarti bahwa Allah tidak mencintai kita? Ada tulisan tentang etika seksual. Bagian ketiga berfokus pada panggilan: Panggilan umat Katolik di Indonesia sekarang, panggilan para rohaniwan dan rohaniwati, panggilan menjadi Yesuit, panggilan universitas Katolik. Peran filsafat dan teologi dalam Gereja. Ada tulisan tentang peran Paus Johannes Paulus II dalam keambrokan komunisme dunia. Bagian keempat menantang. Apa perlu "Katolik jor-joran"? Bagaimana menyikapi serangan dari dalam Gereja sendiri terhadap Paus Fransiskus? Aib pelecehan seksual dalam Gereja. Tuduhan bahwa Vatikan dikuasai oleh orang-orang homoseks.

Bantam

Sebuah Karya Derajat Fitra Marandika Seutas Renda Perjalanan Ilmiah Editor : Dani Makhyar Testimoni “ Buku ini berisi tentang dialog. Dialog dengan diri sendiri, juga dengan alam semesta serta segala peristiwa yang mewarnainya. Ia mengajak kita tekun membaca setiap tanda-tanda Tuhan yang tergores di setiap ciptaan-Nya. Sebagai penulis muda dengan segunung cita-cita, Fitra ingin menegaskan bahwa berpikir mendalam tidak harus menunggu usia senja. Saraf-saraf berpikir semestinya sudah diaktifkan sejak belia, karena itulah tujuan manusia ada. ” Dr. Wendi Zarman, M.Si. - Direktur Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan (PIMPIN) Bandung, Penulis dan Dosen Universitas Komputer Indonesia Bandung. “ Karya Kang Derajat ini mengajak kita untuk merenungkan beberapa perkara penting yang seringkali terlupakan dalam hidup kita. Disajikan dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan begitu mengalir. Semoga setelah membaca karya ini, kita menemukan apa itu energi pembebasan. Barakallahu fiik Kang Derajat atas karya pertamanya. ” Hendi Nugraha, S.E. - Peneliti PIMPIN Bandung dan pengajar Nahwu, Bahasa Arab, dan Qiraatul Kutub di SMP-MA Inspiratif Boarding School, Bandung.

Membangun di Atas Batu IRCISOD

“ Metodologi neomodernisme tafsir Fazlur Rahman bisa dikatakan sebagai eksemplar tafsir al-Qur ’ an yang tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Karena itu, metodologinya terus dikembangkan dan diapresiasi oleh gerenasi setelahnya, utamanya oleh Abdullah Saeed dengan tafsir kontekstualnya. Spirit tafsir ini kemudian menjalar ke buku yang ada di depan sidang pembaca ini. Selamat membaca pemikiran-pemikiran bernas dalam buku ini! ” Dr. Aksin Wijaya, Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo. \* \* \* Fragmentasi dan diferensiasi ilmu-ilmu keislaman, khususnya teologi dan hukum Islam, terus mengemuka hari ini. Dampaknya, hukum Islam mengalami krisis epistemologis dan paradigmati. Hukum Islam dipahami secara normatif belaka, dijauhkan dari moralitas, dan tercerabut dari realitas kehidupan. Problem ini berbanding lurus dengan merunyaknya fenomena keberagaman yang mengarah pada puritanisme dan radikalisme di Indonesia. Seyogianya, sangat dibutuhkan gerakan reorientasi paradigmati penalaran hukum Islam dari teosentris dan antroposentris ke teoantroposentris. Paradigma ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan wahyu dan akal, agama dan kehidupan, serta norma dan nomos. Kerangka paradigmati inilah yang kelak mesti menjadi basis pengembangan dan rekayasa hukum Islam masa depan. Buku ini meneliti dengan saksama mengenai metode progresif-integratif teoantroposentris tersebut dengan menjadikan pemikiran Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed sebagai model risetnya.

**Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen** Deepublish

Tidak mudah mempelajari dan memahami agama-agama yang ada di di dunia ini. Dalam dunia akademis, bahkan ada bidang khusus yang mempelajari hal ini, yaitu ilmu perbandingan agama. Berbicara tentang perbandingan agama bagaikan sedang mengarungi samudra yang sangat luas, yang terlihat tidak berujung. Namun, harus tetap dijelajahi untuk melihat dan mengetahui keindahan dan keanekaragaman agama-agama tersebut. Ketika sedang menjelajahnya, ada rasa kekaguman yang menunjukkan kehausan dan kerinduan hati manusia untuk mencari Sang Ilahi. Secara garis besar, pokok yang dibahas dalam buku ini adalah asal-muasal agama, agama primitif, sampai agama modern, serta perkembangan konsepsi tentang kepercayaan kepada Tuhan. Agama modern yang dimaksud adalah di mana keagamaan manusia itu mulai mengagungkan rasio sehingga mulai mengarah pada penolakan akan keberadaan Tuhan. Kontemplasi 100 Tanya Jawab Tentang Relasi, Filosofi, Kepercayaan & Tanah Air LKIS PELANGI AKSARA

Sejarah dikembalikan, kelahiran agama Islam terjadi di Indonesia. Namun, anehnya di negeri inilah Islam berkembang pesat dan masif. Alhasil, penduduk muslim terbesar di dunia berasal dari Indonesia, bukan dari Arab Saudi yang sejatinya bukan berasal dari muasal Islam. Lantas, bagaimana Islam masuk ke Indonesia, yang pada masa dahulu lebih dikenal dengan nama Nusantara? Dan bagaimana pula Islam berkembang menjadi agama paling populer? Semua pertanyaan ini akan terjawab tuntas melalui buku ini. Buku berjudul Sejarah Islam Nusantara: Analisis Historis dan Arkeologis ini akan mengantarkan pembaca untuk memahami cerita jalan masuk dan mengembangkannya Islam di Nusantara. Bahkan, buku ini akan membawa Anda untuk membahas lebih jauh tentang peninggalan bersejarah yang lahir dari rahim peradaban Islam Nusantara. Secara garis besar, buku ini terdiri dari tiga bagian pokok. Pada bagian pertama, akan dibahas secara lengkap tentang teori masuknya Islam, jalur masuknya Islam, dan alasan balik masuk Islam di Nusantara. Bagian kedua menjelaskan tentang proses penyebaran Islam di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan wilayah lainnya. Kemudian, di bagian terakhir, akan dibahas tentang bukti-bukti peninggalan Islam di Nusantara. Tak pelak, hadirnya buku ini penting untuk menambah informasi dan wawasan tentang sejarah Islam di Nusantara. Jadi, selamat membaca!

Tuhan: Ilusi atau Idea? Prenada Media

Pernahkah kalian merasakan jomblo itu begitu susah untuk menjalaninya? Atau pernahkah kalian berpikir lagi bahwa dalam status jomblo ini tidak produktif? Atau kalian susah untuk mendapatkan pasangan yang sangat tepat untuk hidup kalian? Jomblo adalah suatu status yang kita miliki saat kita belum memiliki pasangan hidup. Jomblo dapat dimiliki oleh setiap kita dan mungkin kita juga jomblo. Namun dalam buku ini akan membahas bagaimana mengisi kejombloan itu, status itu dengan hal-hal yang membawa kita untuk merefleksikan diri kita. Terutama akan mendorong Jomblo untuk semakin lebih baik kedepannya. Apakah kita akan menjalankan status jomblo ini dengan sangat baik atau tidak sama sekali? Itu ada di dalam tangan anda. Saya akan menuliskan hal-hal yang baik berkenaan dengan jomblo ini. Setidaknya kalian bisa memahami dengan baik-baik bagaimana kalian menjalankan status ini dengan baik. Saya akan mencoba membagi dalam beberapa hal mengenai jomblo ini loh.... Nahason Bastin

**Gereja yang Berpijak dan Berpihak CV. Social Politic Genius (SIGn)**

Dunia Islam dibangun dengan perjalanan yang tidak sebentar. Dalam perjalanan yang tidak sebentar tersebut, yaitu yang berlangsung sejak tahun 650 M hingga sekarang, tentu telah banyak melahirkan tokoh yang menjadi pelopor dalam kebangkitan dunia Islam. Dan, dari sekian banyak tokoh, ternyata tidak sedikit pula tokoh yang berasal dari Nusantara. Mempelajari kehidupan para tokoh besar, atau lebih tepatnya mempelajari sejarah mereka, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan kembali dunia Islam pada era modern. Sebab, jika bukan dari sejarah, dari mana lagi kita akan mengambil pelajaran? Maka, atas dasar itu, dihadirkanlah buku terbaik yang ada di tangan Anda ini. Buku ini mengkaji secara komprehensif para aktor atau pelopor kebangkitan dunia Islam, baik yang berasal dari periode klasik (650 – 1250 M), periode pertengahan (1250 – 1800 M), maupun periode modern (1800 M – sekarang). Dan, dari semua itu, ada satu hal yang mesti kita perhatikan betul, yaitu semangat yang tak pernah padam yang mesti kita tiru guna membangun dunia Islam yang lebih baik. Selamat membaca!